

PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Ach. Baidowi¹, Fakhry Abdus Shobur², Moh Ali³

Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta^{1,2}

Institut Agama Islam Serang, Banten³

ABSTRACT

The aim of this research is to understand and obtain information regarding the concept of facility and infrastructure management in SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang. The analysis method employed is qualitative descriptive. The study took place at SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang, with the school principal and vice principal in charge of facilities and infrastructure serving as research informants. Interviews, observations, and document analysis were utilized to gather data. Subsequently, the data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that: (1) Maintenance preparation involves holding meetings and scheduling periodic maintenance activities and routine maintenance, followed by budget planning, selecting facility and infrastructure maintenance structures along with their respective job descriptions, and finally, disseminating them to students at the school. The school maintenance process includes routine maintenance such as maintaining classrooms, teacher offices, and special rooms like libraries, computer laboratories, and science laboratories. (2) Challenges include lengthy preparation, limited knowledge of school facility and infrastructure users, partnering with less responsive external parties, and cultural differences among individuals in the utilization of facilities and infrastructure.

Keywords: Maintenance, Facilities, Infrastructure, Education

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian berlangsung di SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang dengan informan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah yang membidangi sarana dan prasarana menjadi informan penelitian. Wawancara, observasi, dan studi pelaporan digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah itu, data dianalisis dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persiapan pemeliharaan dengan rapat kerja dan penyusunan agenda kegiatan pemeliharaan berkala dan pemeliharaan rutin, kemudian menyusun rencana anggaran, memilih struktur pemeliharaan sarana dan prasarana serta job desk masing-masing dan terakhir mensosialisasikan kepada siswa di sekolah. Proses pemeliharaan sekolah dengan pemeliharaan rutin seperti pemeliharaan ruang kelas, kantor guru, dan ruangan khusus seperti perpustakaan, laboratorium komputer, dan laboratorium. (2) Kendala: persiapan yang lama, minimnya pengetahuan pengguna sarana dan prasarana sekolah, bermitra dengan pihak eksternal yang kurang peka, dan perbedaan budaya antar individu dalam penggunaan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Pemeliharaan, Sarana, Prasarana, Pendidikan

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana dalam pendidikan, termasuk bangunan, tanah, dan peralatan, adalah aset vital yang harus dikelola dengan hati-hati karena mereka merupakan elemen tak terpisahkan dari manajemen pendidikan, memainkan peran kunci dalam mendukung efektivitas belajar mengajar, serta keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan (Bararah, 2020). Sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan sangat penting karena merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses pendidikan akan mengalami kesulitan serius bahkan bisa menghambat sepenuhnya. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efektif agar bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan, khususnya sekolah, perlu diperkuat dengan pemberian tanggung jawab yang jelas, memungkinkan kepala sekolah untuk merencanakan dan mencatat kebutuhan sarana dan prasarana, yang berpotensi meningkatkan efisiensi pendidikan dan memberikan dampak positif pada siswa (Megasari, 2014). Manajemen yang baik dalam sebuah sekolah tidak hanya bergantung pada peran kepala sekolah saja, melainkan juga melibatkan aspek lain seperti pengelolaan tanah, bangunan, dan sumber daya manusia yang memiliki visi dan misi yang sejalan untuk menciptakan manajemen yang efektif. Manajemen sarana prasarana yang efektif di sekolah tersebut memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena ketersediaan sarana prasarana yang memadai mendukung kelancaran pembelajaran dan membekali peserta didik dengan keterampilan baik dalam ranah akademik maupun non-akademik, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun kelanjutan studi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Mulyadi, 2020).

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan bagian tak terpisahkan dari manajemen pendidikan. Tugas untuk mengelola dan menjaga agar sarana dan prasarana tetap berfungsi dengan baik demi mencapai tujuan pendidikan. Menurut Barnawi, M. Arifin, Purwanto, dan M. Ali, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan mengelola agar semua fasilitas tetap optimal digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan (Mulyadi et al., 2022). Melalui kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, tujuan yang ingin dicapai antara lain adalah mengoptimalkan usia pakai peralatan demi efisiensi biaya, menjamin kesiapan operasional untuk hasil optimal, memastikan ketersediaan peralatan melalui pengecekan rutin, dan menjamin keselamatan pengguna alat, termasuk siswa (Tajuddin & Natalia, 2023).

Sarana prasarana yang tidak terawat dapat menjadi tempat berkembangbiaknya kuman dan bakteri, menyebabkan masalah kesehatan bagi siswa dan staf sekolah. Contohnya, toilet yang kotor atau fasilitas dapur yang tidak bersih dapat menyebabkan penyebaran penyakit. Sarana yang tidak terawat dapat mencerminkan citra buruk bagi sekolah tersebut, baik di mata siswa, orang tua, maupun masyarakat luas. Hal ini dapat memengaruhi reputasi sekolah dan daya tarik bagi calon siswa. Jika tidak dilakukan perawatan secara berkala, kerusakan pada sarana prasarana bisa menjadi lebih parah dan memerlukan biaya perbaikan yang lebih besar di masa depan. Oleh karena itu, pemeliharaan yang teratur lebih ekonomis dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memprioritaskan pemeliharaan sarana prasarana agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh anggota komunitas sekolah.

Pemeliharaan barang di sekolah, termasuk sarana dan prasarana pendidikan, melibatkan aktivitas merawat, menjaga, dan menyimpan barang sesuai jenisnya agar tetap awet dan tahan lama; semua anggota sekolah terlibat dalam proses tersebut, yang terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sifat dan waktu, seperti pengecekan,

pengecehan, perbaikan ringan, perbaikan berat, pemeliharaan sehari-hari, dan pemeliharaan berkala (Fatmawati et al., 2019). Meskipun kondisi sarana dan prasarana di SMP Yayasan Pupuk Kaltim dinilai cukup baik dan layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran, namun terdapat beberapa fasilitas yang kurang terawat dan terpelihara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan di SMP Yayasan Pupuk Kaltim yang terletak di Jalan Dr. Ciptomangunkusumo No. 1, Kota Bontang, Kalimantan Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Yayasan Pupuk Kaltim. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh wawasan yang mendalam mengenai proses dan teknik yang digunakan dalam menjaga keberlangsungan serta kualitas sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang praktik pemeliharaan ini, dapat dirancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kondisi dan kualitas sarana serta prasarana pendidikan di SMP Yayasan Pupuk Kaltim, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada lingkungan belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi kendala-kendala potensial yang mungkin dihadapi dalam upaya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Yayasan Pupuk Kaltim. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta lingkungan belajar di SMP Yayasan Pupuk Kaltim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang, yang terletak di Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo No. 1, Kota Bontang, Kalimantan Timur. Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, mulai dari 02 Januari 2024 hingga 31 Januari 2024, setelah seluruh data dan informasi yang dibutuhkan untuk fokus penelitian tersedia secara lengkap dan mendalam. Penelitian ini mengandalkan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana, serta pejabat yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana pendidikan, dan juga melibatkan siswa sebagai informan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti visi, misi, tujuan, dan prestasi sekolah, profil SMP Yayasan Pupuk Kaltim, data tentang staf pendidikan dan struktur organisasi, daftar sarana dan inventaris sekolah, serta foto-foto sarana dan prasarana sekolah. Penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pra-lapangan dan tahap kerja lapangan. Tahap pra-lapangan mencakup penyusunan desain penelitian, pemilihan bidang penelitian, pengaturan perizinan, pemantauan dan penilaian kondisi di lapangan, pemilihan informan, dan persiapan peralatan penelitian. Sedangkan tahap kerja lapangan melibatkan memahami sejarah penelitian dan persiapan diri, pengumpulan data dan informasi dari lapangan, serta tahap analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang

Di SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang, pemeliharaan sarana dan prasarana menjadi fokus utama dalam menjaga kualitas lingkungan belajar. Setiap tahunnya, persiapan untuk pemeliharaan ini dilakukan dengan cermat melalui rapat staf yang dipimpin oleh Kepala Sekolah. Dalam rapat ini, salah satu topik utama yang dibahas adalah Rencana Anggaran Biaya (RAB) terkait pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas sarana dan

prasarana mengidentifikasi pemeliharaan berkala, seperti bulanan atau tahunan, serta pemeliharaan rutin yang diperlukan untuk menjaga fasilitas sekolah dalam kondisi optimal. Wakil kepala sekolah SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang memiliki tanggung jawab utama dalam melaporkan semua kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Mereka bertanggung jawab menyusun rencana pemeliharaan barang berdasarkan evaluasi kebutuhan yang telah dilakukan. Dalam proses ini, mereka memberikan prioritas langkah-langkah dalam perawatan sarana dan prasarana sesuai dengan tingkat urgensi dan kepentingannya bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Keputusan terkait pemeliharaan sarana dan prasarana, yang telah disusun berdasarkan evaluasi kebutuhan dan penilaian prioritas, kemudian dimasukkan ke dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Tahunan (RAPBT) untuk dibahas pada rapat kerja tahun berikutnya. Proses ini memastikan bahwa kebutuhan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah tercukupi secara finansial dan diberikan prioritas yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan sebenarnya di SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang. Dengan demikian, kerjasama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan staf administrasi sekolah memastikan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara terencana dan efektif untuk menjaga kualitas lingkungan belajar yang optimal bagi siswa dan tenaga pendidik. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah penting untuk memastikan kelancaran fungsi dan kesiapan sarana tersebut, dengan memerlukan tahapan-tahapan pemeliharaan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan kegiatan pemeliharaan (Fidiyawati & Purwanto, 2018).

Administrasi SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang memainkan peran penting dalam mendukung wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dalam menyusun struktur untuk pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk merinci tugas-tugas yang harus dilakukan oleh setiap jabatan terkait dalam proses pemeliharaan tersebut. Laporan kondisi sarana dan prasarana SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang disusun pada awal tahun ajaran dan kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah pada akhir tahun pelajaran. Proses pemeliharaan di sekolah ini terbagi menjadi dua kategori utama. Pertama, pemeliharaan tahunan, yang mencakup pemeliharaan menyeluruh dan pemeriksaan mendalam terhadap semua sarana dan prasarana sekolah. Kegiatan ini dilakukan sekali dalam setahun untuk memastikan bahwa semua fasilitas sekolah tetap berada dalam kondisi yang baik dan berfungsi dengan optimal. Kedua, pemeliharaan rutin dilakukan dalam interval waktu tertentu, seperti bulanan atau triwulanan, untuk melakukan perawatan yang terjadwal terhadap sarana dan prasarana sekolah. Ini mencakup tindakan preventif dan perawatan rutin yang bertujuan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut dan memperpanjang umur pakai fasilitas tersebut.

Pemeliharaan rutin di SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang mencakup sejumlah aspek krusial, dimulai dari perawatan ruang kelas dan ruang guru. Tugas ini secara langsung ditangani oleh staf sekolah yang bertanggung jawab untuk memastikan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi para siswa dan guru. Namun, ketika berbicara tentang perawatan perangkat seperti AC, mesin Printer, dan pembaruan program elektronik, pihak sekolah biasanya mengandalkan jasa teknisi dari pihak ketiga. Keputusan ini mungkin diambil untuk memastikan bahwa perangkat tersebut diurus oleh ahli yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus, serta untuk menghindari kelebihan beban pada sumber daya internal sekolah. Melibatkan teknisi dari luar memungkinkan sekolah untuk fokus pada inti dari misi pendidikannya sementara aspek teknisnya ditangani oleh para ahli. Selain itu, penggunaan jasa teknisi eksternal juga memberikan keuntungan dalam hal pengetahuan terbaru dan pembaruan teknologi yang mungkin tidak selalu tersedia secara internal di sekolah. Dengan mengandalkan spesialis dari pihak ketiga, SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang

dapat memastikan bahwa semua perangkat teknis mereka tetap dalam kondisi optimal, mendukung kelancaran operasional dan kualitas pembelajaran yang optimal bagi para siswa. Pemeliharaan preventif melibatkan kegiatan rutin dalam interval waktu tertentu, dengan tujuan mencegah kerusakan pada sarana dan prasarana serta memastikan fungsi optimal sesuai dengan fungsinya, mencakup pemeriksaan, penyetelan, kalibrasi, pelumasan, penggantian suku cadang, dan lainnya (Purnomo, 2022).

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang diatur berdasarkan dua faktor utama: umur dan jenis barang. Untuk memastikan penggunaan yang optimal, pedoman penggunaan fasilitas dipasang di dinding dekat fasilitas yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk memberikan arahan yang jelas kepada pengguna, sehingga mereka dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik sesuai dengan tujuan dan fungsi awalnya. Selain itu, pengelolaan barang-barang habis pakai seperti tinta, spidol, kapur tulis, dan sabun cuci tangan juga dikelola secara terencana. Pengadaan barang-barang ini dilakukan sesuai dengan batas waktu tertentu, dengan mempertimbangkan penggunaan yang proporsional. Pendekatan ini membantu dalam mengatur penggunaan sumber daya secara efisien, menghindari pemborosan, dan memastikan ketersediaan barang-barang tersebut sesuai kebutuhan. Dengan strategi ini, SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang dapat memastikan bahwa sarana dan prasarana mereka tetap terpelihara dengan baik dan dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif bagi seluruh komunitas sekolah. Barang-barang yang tidak habis pakai, seperti meja, rak, dan kursi, dibersihkan setiap hari. Tujuan pembelajaran adalah mencapai prestasi optimal dengan keberhasilan, yang mengharuskan adanya manajemen sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya (Karimah et al., 2022). Berdasarkan hasil uji t, terbukti bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yang menunjukkan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah sehingga hipotesis tersebut dapat diterima (Salahuddin et al., 2017).

Teknik pemeliharaan di SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang dimulai dengan proses penyadaran pada awal tahun ajaran. Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana bertanggung jawab untuk menugaskan tugas dan kewajiban kepada para guru dalam memanfaatkan sarana pendidikan dengan baik. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh staf sekolah terlibat aktif dalam pemeliharaan fasilitas agar kondisinya tetap optimal sepanjang tahun ajaran. Selanjutnya, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana melakukan pengumpulan data kondisi fasilitas secara berkala. Hal ini dilakukan dengan meminta informasi tentang kondisi fasilitas dari wali kelas sebelumnya. Dengan demikian, pihak sekolah dapat memantau secara rutin kondisi fasilitas dan mengidentifikasi potensi masalah atau kekurangan yang perlu segera ditangani. Pendekatan ini menjamin bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang dilakukan secara proaktif dan berkelanjutan, sehingga dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran bagi seluruh siswa dan staf sekolah. Pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan inspiratif bagi mahasiswa, yang berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran, kemampuan mahasiswa, dan persiapan mereka menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif, sehingga penting diingat bahwa fasilitas pendidikan merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Lestari et al., 2023).

Wakil kepala sekolah SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang bidang sarana dan prasarana memegang peranan sentral dalam pengelolaan dan pemeliharaan seluruh fasilitas di sekolah. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, ia diperkuat oleh tiga pegawai penunjang yang bersatu membentuk satu tim yang bertugas untuk menjaga dan merawat sarana serta prasarana, serta mengawasi setiap lantai gedung di sekolah. Keberadaan tim ini menjadi fondasi utama dalam memastikan bahwa setiap sudut

ruangan terawat dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi para siswa dan staf. Tidak hanya itu, setiap ruangan di sekolah juga memiliki penanggung jawab khusus yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengelolaan ruangan tersebut. Misalnya, laboratorium komputer atau perpustakaan memiliki penanggung jawab yang fokus pada kebutuhan khusus dari ruangan tersebut. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap fasilitas di sekolah diperlakukan secara khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan uniknya. Dalam perencanaan mengatur sumber daya manusia, tenaga pendidik diberikan pengarahan melalui job description yang telah ditentukan serta mendapatkan pelatihan-pelatihan agar mampu memahami bagaimana menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami oleh para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an (Kholid et al., 2021).

Di SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang, langkah awal dalam menjaga fasilitas dimulai dengan menunjuk seorang individu sebagai penanggung jawab untuk setiap ruangan di sekolah. Setelah penunjukan tersebut, aturan penggunaan ruangan ditetapkan untuk memastikan penggunaan yang optimal dan pemeliharaan yang baik. Secara berkala, penanggung jawab ruangan melakukan pemantauan terhadap kondisi ruangan, mencatat kerusakan barang-barang, dan melaporkannya kepada koordinator lantai. Tindakan ini bertujuan untuk mendeteksi masalah sejak dini dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Selain itu, evaluasi kondisi sarana dan prasarana dilakukan pada awal dan akhir tahun ajaran. Evaluasi tersebut meliputi peninjauan kondisi kelas-kelas dan fasilitas sekolah lainnya. Hasil evaluasi tersebut kemudian disusun dalam bentuk laporan yang merangkum kondisi fasilitas dan mencantumkan daftar kebutuhan fasilitas yang diperlukan untuk disampaikan kepada manajemen sekolah. Langkah-langkah perbaikan akan diambil berdasarkan laporan tersebut guna memastikan sarana dan prasarana di SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang tetap dalam kondisi yang optimal demi mendukung proses pembelajaran yang efektif bagi para siswa dan staf sekolah. Tujuan dari pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah memaksimalkan usia pakai peralatan, menjamin kesiapan operasional peralatan, ketersediaan peralatan yang dibutuhkan, keselamatan bagi pengguna, serta kenyamanan lingkungan belajar, untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, efisien, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses pendidikan (Gustituati, 2013, p.135).

Kendala Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang

Beberapa kendala dalam pemeliharaan sarana prasarana di SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang telah diidentifikasi. Salah satunya adalah kesiapan kepala sekolah dalam menghadapi insiden tak terduga terkait fasilitas sekolah. Kesiapan yang optimal dari kepala sekolah dalam menghadapi situasi darurat merupakan hal yang penting untuk memastikan bahwa masalah yang timbul dapat ditangani dengan cepat dan efisien. Selain itu, kendala lainnya termasuk kurangnya pemahaman antara pengguna fasilitas, yang dapat menyebabkan penyalahgunaan atau ketidaksesuaian penggunaan fasilitas. Kurangnya perhatian dari mitra eksternal juga menjadi kendala dalam pemeliharaan sarana prasarana, karena kerjasama dengan pihak eksternal seringkali dibutuhkan untuk pemeliharaan yang lebih kompleks atau perbaikan yang memerlukan keahlian khusus. Kesenjangan budaya dalam peduli terhadap kebersihan dan pemeliharaan fasilitas sekolah juga menjadi kendala yang signifikan. Upaya untuk meningkatkan kesadaran dan budaya peduli terhadap pemeliharaan fasilitas perlu terus dilakukan agar seluruh anggota komunitas sekolah memahami pentingnya menjaga kebersihan dan merawat fasilitas secara bersama-sama. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah atau kendala dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di ruang kelas mencakup perbaikan sendiri jika memungkinkan, sementara untuk petugas perpustakaan, upaya dilakukan dengan membuat rak-rak

buku agar buku-buku dapat tersusun dengan rapi, serta meningkatkan pemeliharaan dengan melaksanakan pemeliharaan rutin untuk semua jenis barang baik yang rusak maupun yang masih baik, menggunakan kartu kontrol sebagai bukti pelaksanaan pemeliharaan, dan memperluas ruang perpustakaan agar dapat menampung koleksi buku baru dengan rapi (Asnita et al., 2018).

SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang dihadapkan pada beragam kendala terkait pemeliharaan fasilitas sekolah, yang memerlukan strategi yang komprehensif. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan menanamkan rasa memiliki dan tanggung jawab kepada seluruh siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan akan tercipta kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya merawat fasilitas sekolah, menjadikan siswa sebagai agen perubahan dalam pemeliharaan lingkungan belajar mereka. Selain itu, peningkatan pengawasan melalui pemasangan CCTV juga menjadi prioritas, bertujuan untuk mengurangi potensi kehilangan barang serta memupuk perilaku yang lebih bertanggung jawab dari pengguna fasilitas. Langkah lain yang diambil adalah dengan menyusun buku data leasing untuk mencatat penggunaan fasilitas secara lebih terstruktur dan terdokumentasi. Dengan adanya sistem pencatatan yang lebih sistematis, sekolah dapat dengan lebih efisien mengidentifikasi pola penggunaan fasilitas serta menangani masalah yang muncul dengan tepat sasaran. Melalui langkah-langkah ini, SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang berharap dapat meningkatkan pemeliharaan sarana prasarana secara menyeluruh, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan berkelanjutan bagi seluruh stakeholder sekolah. Dengan kolaborasi aktif dari seluruh komunitas sekolah, pemeliharaan fasilitas dapat menjadi investasi jangka panjang untuk pendidikan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang terstruktur dengan baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang merupakan proses yang serius dan cermat. Setiap tahun, persiapan dimulai melalui rapat staf yang dipimpin oleh Kepala Sekolah, membahas topik seperti Rencana Anggaran Biaya (RAB). Bersama wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana, mereka merencanakan pemeliharaan barang berdasarkan evaluasi kebutuhan. Administrasi sekolah membantu menyusun struktur pemeliharaan dan mengevaluasi kondisi sarana dan prasarana pada awal dan akhir tahun ajaran. Pemeliharaan dibagi menjadi tahunan dan rutin, dengan perawatan seperti ruang kelas ditangani internal, sementara AC dan peralatan lain melibatkan pihak ketiga. Langkah-langkah dimulai pada awal tahun ajaran, dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana menugaskan tugas-tugas kepada guru-guru dan meminta data kondisi fasilitas. Kendala termasuk kesiapan kepala sekolah menghadapi insiden tak terduga dan kurangnya pemahaman antara pengguna fasilitas. Upaya seperti menanamkan rasa memiliki kepada siswa, peningkatan pengawasan melalui CCTV, dan penyusunan buku data leasing diambil untuk mengatasi kendala tersebut. Harapannya, pemeliharaan sarana prasarana di SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang dapat terus ditingkatkan secara efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnita, Armiati, & Cerya, E. (2013). Analisis Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang. *EcoGen*, 01(04), 714 - 726.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(02), 351 - 370.

- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 03(02), 115 – 121.
- Fidiyawati, F. F., & Purwanto. (2018). Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Smk Muhammadiyah 1 Prambanan Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 07(03), 246 – 254.
- Gistituati, N. (2013). *Manajemen Sekolah: Manajemen Program Non Akademik dan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Padang: UNP Press.
- Karimah, P. W., Sutarjo, & Karyawati, L. (2022). Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 266 – 275.
- Kholid, A., Himmah, F., & Amrullah, M. A. (2021). Penerapan Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Terhadap Peningkatan Mutu Menghafal Al-Qur'an Di Pp Al Azhar. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(02), 28 – 38.
- Lestari, D., Pratama, R. A. A., & Anggraeni, S. D. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. *Dharma Acariya Nusantara : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 01(01), 101 – 113.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. *Bahana Manajemen Pendidikan | Jurnal Administrasi Pendidikan*, 02(01), 636 – 648.
- Mulyadi, A. (2020). Dampak Manajemen Sarana Prasarana terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Syntax Admiration*, 01(08), 1004 – 1022. doi:10.46799/jsa.v1i8.140.
- Mulyadi, T., Pranawukir, I., Sovianti, R., Mediwinata, A. F., Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tafkir*, 15(01), 98 – 117.
- Purnomo, A. C. (2022). Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i1.135>
- Salahuddin, Akos, M., & Hermawan, A. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Di Mtsn Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. *Administraus - Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 02(01), 1 – 13.
- Tajuddin, M., & Natalia, L. (2023). Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMKN 4 Bone. *Jurnal Mappesona: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bone*, 06(01), 1 – 11.